



Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Media Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ismi Izzah An-Nafsiyah

Universitas Sunan Giri Surabaya

ismyizzah@gmail.com

Article History:

Received: 06/06/2026

Revised: 10/06/2026

Accepted: 11/06/2026

Keywords:

Pendidikan Agama Islam

Media Interaktif

Motivasi Belajar

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui penelaahan berbagai jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang relevan mengenai media interaktif, motivasi belajar, dan pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa media interaktif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik, variatif, dan partisipatif. Pemanfaatan video pembelajaran, animasi, kuis digital, simulasi, serta aplikasi pembelajaran interaktif mampu meningkatkan perhatian, minat, keterlibatan, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, media interaktif membantu peserta didik memahami materi PAI secara lebih konkret serta mendorong berkembangnya kemandirian belajar. Meskipun demikian, efektivitas penggunaannya masih dipengaruhi oleh ketersediaan sarana teknologi dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, media interaktif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di era digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari (Aziz & Taqwa, 2025). Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta kepedulian sosial dapat diwujudkan dalam perilaku nyata (Sholehah *et al*, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berbagai tantangan moral dan sosial pada era modern, keberadaan PAI semakin penting sebagai upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual, dan mampu menghadapi perubahan zaman secara bijaksana.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan berbagai inovasi pembelajaran yang memungkinkan proses belajar berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Hotimah *et al*, 2024). Kehadiran platform pembelajaran daring, multimedia edukatif, dan berbagai aplikasi digital turut mengubah cara peserta didik memperoleh serta mengolah informasi. Generasi saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dekat dengan teknologi sehingga cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan dinamis (Gusmaneli *et al*, 2025). Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam konteks PAI, pemanfaatan teknologi membuka peluang untuk menyajikan materi keagamaan secara lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi berperan sebagai dorongan yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, mempertahankan konsistensi belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Maksum & Hanif, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi siswa, rendahnya pemahaman materi, serta menurunnya hasil belajar. Dalam pembelajaran PAI, tantangan untuk meningkatkan motivasi belajar seringkali muncul karena materi keagamaan dianggap bersifat teoritis dan kurang menarik apabila disampaikan dengan metode yang monoton (Purnomo *et al*, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media interaktif dalam pembelajaran. Media interaktif merupakan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran melalui berbagai fitur yang tersedia (Aqmarina & Susilo, 2025). Berbeda dengan media konvensional yang bersifat satu arah, media interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan respons, mengeksplorasi materi, serta memperoleh umpan balik secara langsung (Ramadhan, 2026). Dalam pembelajaran PAI, media interaktif dapat berupa video pembelajaran, animasi, kuis digital, modul elektronik, maupun aplikasi pembelajaran berbasis teknologi yang dirancang untuk mendukung proses belajar secara lebih aktif dan partisipatif.

Penggunaan media interaktif memiliki sejumlah keunggulan dalam mendukung pembelajaran PAI. Integrasi unsur visual, audio, animasi, dan fitur interaktif dapat meningkatkan perhatian serta minat belajar peserta didik. Selain menciptakan suasana belajar yang lebih

menarik, media interaktif juga mampu mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Materi keagamaan yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai akhlak, keimanan, dan sejarah Islam, dapat disajikan secara lebih konkret dan kontekstual sehingga lebih mudah dipahami (Nadlir *et al*, 2024). Dengan demikian, media interaktif berpotensi meningkatkan kualitas pengalaman belajar sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media interaktif memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penggunaan media interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran. Beberapa penelitian berfokus pada pengaruh media interaktif terhadap hasil belajar kognitif, sedangkan penelitian lainnya menyoroti peningkatan aktivitas dan minat belajar peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media interaktif dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada efektivitas media interaktif terhadap hasil belajar atau penerapannya pada mata pelajaran umum. Kajian yang secara khusus membahas efektivitas media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran PAI masih relatif terbatas. Padahal, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk memahami hubungan antara penggunaan media interaktif dan peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan studi kepustakaan (library research). Kajian ini dilakukan dengan menelaah berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media interaktif dalam mendukung pembelajaran PAI. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Saefullah, 2024). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji

efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan teori, konsep, dan temuan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dengan demikian, data yang digunakan tidak diperoleh melalui observasi lapangan atau eksperimen secara langsung, melainkan melalui kajian terhadap berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas media interaktif, motivasi belajar, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun sumber data sekunder meliputi buku, prosiding seminar, dokumen akademik, serta berbagai referensi lain yang mendukung pembahasan penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, dan keterbaruan publikasi sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai objek kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah yang diperoleh dari database akademik, jurnal elektronik, buku referensi, dan publikasi ilmiah lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan pencatatan informasi yang berkaitan dengan penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PAI serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Seluruh data yang terkumpul kemudian didokumentasikan dan diorganisasikan sesuai dengan tema pembahasan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengkategorikan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari berbagai literatur yang dianalisis.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, teori, dan pendapat para ahli yang berasal dari sumber yang berbeda. Melalui proses tersebut, diperoleh pemahaman yang lebih objektif dan mendalam mengenai efektivitas penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kontribusinya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif-analitis guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Media Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan tersebut mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, salah satunya melalui pemanfaatan media interaktif. Media interaktif merupakan sarana pembelajaran berbasis teknologi yang dirancang untuk menciptakan interaksi aktif antara peserta didik dan materi yang dipelajari melalui beragam fitur digital, seperti animasi, audio, video, simulasi, kuis, maupun sistem umpan balik otomatis (Ulfa *et al*, 2025). Kehadiran media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dibandingkan media pembelajaran konvensional yang umumnya hanya berfokus pada penyampaian informasi secara satu arah dari pendidik kepada peserta didik (Khairunnisa, 2026). Dengan media interaktif, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Selain itu, tersedianya umpan balik secara langsung memungkinkan peserta didik mengetahui tingkat pemahaman mereka secara cepat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, partisipatif, dan berpusat pada kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan media interaktif memiliki nilai strategis dalam mendukung penyampaian materi secara lebih efektif dan menarik. Hal ini disebabkan karena sebagian materi PAI, seperti akidah, akhlak, sejarah peradaban Islam, serta praktik ibadah, sering kali disampaikan melalui metode pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga berpotensi menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Melalui penggunaan media interaktif, materi-materi tersebut dapat dikemas dalam berbagai bentuk digital, seperti animasi edukatif, video pembelajaran, ilustrasi visual, simulasi, permainan edukasi, maupun kuis interaktif yang mampu memperjelas konsep-konsep abstrak dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Selain membantu memvisualisasikan isi pembelajaran, media interaktif juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas yang mendorong eksplorasi dan refleksi (Fedi, 2023). Penggunaan media ini semakin relevan dengan karakteristik peserta didik pada era digital yang memiliki tingkat kedekatan tinggi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Generasi saat ini cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang disajikan secara menarik, variatif, dan interaktif, sehingga penerapan media interaktif dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk

meningkatkan keterlibatan, minat, dan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Secara pedagogis, media interaktif mendukung penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam pembelajaran berbasis media interaktif, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam membangun pemahaman melalui proses eksplorasi dan interaksi (Yasminda & Komalasari, 2025). Kondisi ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain itu, media interaktif juga dapat meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital untuk menyampaikan materi, memberikan evaluasi, serta memantau perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Motivasi Belajar sebagai Faktor Penting dalam Pembelajaran PAI

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan (Perdana & Valentina, 2022). Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menjadi kekuatan yang mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, memahami materi, serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada pembelajaran PAI, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku keagamaan (Rahayu *et al*, 2025). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta berusaha memahami nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar. Faktor internal meliputi minat, kebutuhan, harapan, dan tujuan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dukungan keluarga, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan media interaktif dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peningkatan motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI), karena keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam sikap dan perilaku mereka. Proses penanaman nilai-nilai agama memerlukan keterlibatan aktif, kesadaran, serta kemauan peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi faktor yang berperan dalam mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias, memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, serta merefleksikan makna yang terkandung di dalamnya. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki, semakin besar pula peluang peserta didik untuk memahami materi secara mendalam, menghayati nilai-nilai keagamaan yang dipelajari, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengamalan ajaran Islam secara nyata.

Implementasi Media Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui berbagai jenis media dan platform teknologi yang disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik. Guru dapat memanfaatkan beragam sarana digital, seperti video pembelajaran, animasi edukatif, kuis interaktif, permainan berbasis pendidikan, presentasi multimedia, hingga aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui website maupun perangkat seluler. Penggunaan berbagai media tersebut memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan materi secara lebih variatif, inovatif, dan komunikatif. Selain mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran, media interaktif juga membantu peserta didik memahami konsep-konsep keislaman secara lebih jelas melalui kombinasi unsur visual, audio, dan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif (Aulia & Toriqularif, 2025). Dengan demikian, penyampaian materi PAI menjadi lebih efektif, mudah dipahami, serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam, pemanfaatan media interaktif seperti video dan animasi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan kontekstual mengenai berbagai peristiwa penting yang terjadi pada masa lalu. Melalui penyajian visual dan audio yang terintegrasi, peserta didik dapat memahami alur peristiwa, tokoh, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara lebih konkret dibandingkan hanya melalui pembacaan materi teks. Sementara itu, pada materi ibadah, penggunaan simulasi digital memungkinkan peserta didik untuk mengamati dan mempelajari tata cara pelaksanaan ibadah secara lebih sistematis dan mendetail. Dengan adanya visualisasi langkah-langkah praktik ibadah, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata, sehingga pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah dapat berkembang secara lebih optimal.

Pada pembelajaran akhlak, pemanfaatan media interaktif dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyajikan berbagai ilustrasi kasus, cerita, maupun situasi yang merefleksikan penerapan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi melalui gambar, video, animasi, atau simulasi memungkinkan peserta didik untuk mengamati dan menganalisis berbagai permasalahan sosial secara lebih konkret dan kontekstual. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi serta mengaitkannya dengan pengalaman dan realitas yang mereka temui dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Keberhasilan penerapan media interaktif dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan kompetensi guru dalam merancang, memilih, serta mengelola media yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, serta fitur-fitur media yang digunakan agar media tersebut dapat berfungsi secara efektif sebagai sarana pembelajaran. Selain memiliki tampilan yang menarik dan mampu meningkatkan perhatian siswa, media interaktif juga harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai serta mendukung penyampaian materi secara jelas dan sistematis. Pemilihan media yang tepat memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan mudah dipahami (Yasminda & Komalasari, 2025). Oleh karena itu, integrasi media interaktif yang direncanakan dan dikelola secara optimal oleh guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dalam aspek pemahaman materi, keterlibatan siswa, maupun pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Efektivitas Media Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan berbagai temuan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media interaktif dalam pembelajaran menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa media interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dinamis, dan berpusat pada peserta didik. Efektivitas penggunaan media tersebut dapat terlihat dari meningkatnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, tumbuhnya minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, serta meningkatnya tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif selama proses belajar berlangsung. Selain itu, media interaktif juga mampu membangun antusiasme peserta didik melalui penyajian materi yang lebih variatif dan mudah dipahami (Aulia & Toriqularif, 2025). Dengan meningkatnya motivasi belajar, peserta didik cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran, sehingga proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih

optimal dan efektif.

Media interaktif memiliki kemampuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik melalui pemanfaatan berbagai elemen multimedia, seperti visual, audio, animasi, serta fitur-fitur interaktif yang memungkinkan terjadinya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Integrasi berbagai unsur tersebut menjadikan penyajian materi lebih menarik, variatif, dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada metode ceramah. Lingkungan belajar yang interaktif dapat mengurangi kejenuhan serta mendorong peserta didik untuk lebih fokus terhadap materi yang dipelajari (Sholihah *et al*, 2026). Ketika tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik meningkat, proses penerimaan informasi akan berlangsung secara lebih efektif sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Selain itu, ketertarikan yang muncul selama proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya mendorong peserta didik untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif dan antusias hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain berperan dalam meningkatkan perhatian peserta didik, media interaktif juga memiliki potensi yang besar dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar yang lebih mendalam. Berbagai fitur yang bersifat eksploratif, seperti simulasi, kuis interaktif, permainan edukatif, dan aktivitas berbasis pemecahan masalah, mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pencarian informasi dan konstruksi pengetahuan. Melalui pengalaman belajar yang partisipatif tersebut, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif dalam memahami dan mengeksplorasi materi pembelajaran. Kondisi ini dapat meningkatkan keinginan untuk belajar secara mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri (Handina *et al*, 2025). Oleh karena itu, penggunaan media interaktif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar yang bersifat eksternal, seperti ketertarikan terhadap media yang digunakan, tetapi juga mampu mendorong berkembangnya motivasi intrinsik yang berasal dari kesadaran dan dorongan internal peserta didik untuk belajar dan memahami materi secara lebih mendalam.

Efektivitas penggunaan media interaktif dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari meningkatnya tingkat partisipasi peserta didik selama proses belajar berlangsung. Kehadiran media yang menarik dan melibatkan interaksi secara langsung mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, mengikuti diskusi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tingginya keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran menunjukkan adanya minat dan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari (Akyuna *et al*, 2026). Kondisi ini

mencerminkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berlangsung secara pasif, melainkan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

Selain meningkatkan partisipasi, media interaktif juga memungkinkan peserta didik memperoleh umpan balik secara cepat dan langsung terhadap hasil belajar yang dicapai. Melalui berbagai fitur evaluasi, kuis, maupun latihan interaktif, peserta didik dapat mengetahui tingkat pemahaman mereka serta mengidentifikasi bagian-bagian materi yang masih perlu ditingkatkan. Umpan balik yang diberikan secara segera dapat membantu peserta didik memperbaiki kesalahan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat motivasi untuk terus belajar (Akyuna *et al*, 2026). Oleh karena itu, penggunaan media interaktif tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif, menyenangkan, dan mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka secara berkelanjutan.

Analisis Kelebihan dan Tantangan Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PAI memiliki berbagai kelebihan. Pertama, media interaktif mampu meningkatkan kualitas penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Kedua, media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketiga, media interaktif mendukung pembelajaran yang fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Keempat, media interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Di samping berbagai kelebihan tersebut, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di beberapa lembaga pendidikan. Tidak semua sekolah memiliki akses internet yang memadai maupun perangkat digital yang mendukung penggunaan media interaktif secara optimal. Tantangan berikutnya berkaitan dengan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang maupun mengoperasikan media interaktif sehingga pemanfaatannya belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi digital bagi guru agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Meskipun media interaktif memiliki berbagai keunggulan dalam mendukung proses pembelajaran, penggunaannya yang berlebihan tanpa pengelolaan yang tepat dapat menimbulkan berbagai kendala, salah satunya adalah munculnya distraksi atau gangguan konsentrasi pada peserta didik. Beragam fitur digital yang tersedia dalam media pembelajaran terkadang dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari materi yang sedang dipelajari,

terutama apabila fitur tersebut tidak memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas proses belajar dan menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengawasan dan pengendalian yang optimal dalam pemanfaatan media interaktif, sehingga penggunaannya tetap terarah, proporsional, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, media interaktif dapat berfungsi sebagai sarana yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap fokus dan konsentrasi peserta didik.

Implikasi Penggunaan Media Interaktif terhadap Pengembangan Pembelajaran PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan media interaktif memberikan dampak yang penting terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Kehadiran media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih inovatif, efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Melalui penggunaan berbagai teknologi pembelajaran, materi PAI dapat disajikan secara lebih kontekstual dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Penerapan media interaktif juga mendorong terjadinya transformasi paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered learning) menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Dalam paradigma ini, peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap pengembangan berbagai kompetensi penting, seperti kreativitas, kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan. Dalam konteks pembelajaran PAI, keterlibatan aktif peserta didik menjadi aspek yang sangat penting karena proses pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman akan berlangsung lebih optimal ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna.

Oleh karena itu, integrasi media interaktif dalam pembelajaran PAI perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan sebagai bagian dari strategi untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta tuntutan zaman. Upaya tersebut memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana, guru sebagai pelaksana pembelajaran, serta para pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan program dan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran. Dengan adanya sinergi yang baik antara berbagai pihak tersebut,

pembelajaran PAI diharapkan mampu berlangsung secara lebih efektif, menarik, dan berkelanjutan dalam meningkatkan motivasi belajar serta kualitas pembentukan karakter peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis media interaktif memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media interaktif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, dinamis, dan berpusat pada peserta didik melalui integrasi berbagai unsur multimedia, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi, serta fitur evaluasi interaktif. Kehadiran media tersebut menjadikan materi PAI yang bersifat abstrak lebih mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Motivasi belajar sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI terbukti dapat ditingkatkan melalui penggunaan media interaktif. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa media interaktif mampu meningkatkan perhatian, minat, rasa ingin tahu, partisipasi aktif, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, tersedianya umpan balik secara langsung membantu peserta didik memahami tingkat pencapaian belajarnya, sehingga mendorong munculnya motivasi untuk terus belajar dan memperbaiki pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Implementasi media interaktif dalam pembelajaran PAI juga memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan efektivitas penyampaian materi, mendukung pembelajaran yang fleksibel, serta mendorong berkembangnya kemandirian belajar peserta didik. Namun demikian, efektivitas penggunaan media interaktif tetap dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, serta kemampuan dalam mengendalikan potensi distraksi yang dapat muncul selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan media interaktif perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran PAI di era digital. Dukungan dari sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan pengelolaan yang tepat, media interaktif dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuna, R. Q., A. D. Wahyuni., & D. Mintasih. (2026). Peran Media Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Jurnal Hukum, Pendidikan, dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 125-129.
- Aqmarina, D. N., & M. J. Susilo. Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'lif Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 1(1), 42-43.
- Aulia, F., & M. Toriqlarif. (2025). Multimedia Interaktif SZebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora*, 12(1), 162-164.
- Aziz, I., & H. Taqwa. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Memotivasi Belajar SIswa pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(5), 523-524.
- Fedi, S. R. (2023). Efektvitas Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisplin*, 1(3), 310-312.
- Handina, W. P., Kasmawati., & C. Z. L. Parisu. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Berbasis Quizizz terhadap Peningkatan Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1), 24-29.
- Hotimah., Arismunandar., & I. Tola. (2024). Inovasi Digital dalam Pendidikan Tren dan Tantangan di Era Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnl Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 18904-18905.
- Khairunnisa, G. A., A. Lutfiyadi., & Y. W. Ningsih. (2026). Peran Media Digital Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal EduTech*, 12(1), 74-75.
- Maksum., & M. Hanif. (2025). Motivasi dan Minat Belajar Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar dalam Kajian Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi dan Pengembangan SDM*, 13(2), 53-55.
- Nadlir., M. Nurkhasanah., & A. S. Rochmatika. Peran Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna mneingkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 121-122.
- Perdana, I. P. A., & T. D. Valentina. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16900-16901.
- Purnomo, D., M. A. Marta., & Gusmaneli. (2025). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 415-416.
- Rahayu, T., H. J. Putri., N. Hasanah., Y. I. Lestari. (2025). Aspek Psikologi dalam Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 13170-13182.
- Ramadhan, S. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 11-12.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 197-198.
- Sholehah, R., L. Rosyidah., & E. Amania. (2025). Peran Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik yang Religius, Toleran, dan Berakhlak Mulia di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 110-111.
- Sholihah, F. A., U. Khasanah., & I. Makruf. (2026). Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Anak: A Systematic Literature review. *Al-Athfal*, 7(2), 389-390.
- Ulfa, N., N. A. Zahra., F. I. Saputra., & Erviana. (2025). Analisis Efektivitas Media Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(4), 652-653.
- Uy, C. I. N., N. Afiqah., & Gusmaneli. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1032-1035.
- Yasminda, F. I. A., & M. D. Komalasari. (2025). Strategi Penggunaan Media Interaktif untuk Memaksimalkan Proses Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 98-100.